

Overview Studi Kelayakan Bisnis Berkelanjutan di Indonesia

Ilaika Fauziah Abdi Hasibuan¹, Dedek Joefanny², M. Andreansyah Ilham Sembiring³,
Dini Vientiany⁴

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4}

*Email Korespodensi: ilaikahsb6@gmail.com

Diterima: 05-01-2025 | Disetujui: 06-01-2025 | Diterbitkan: 07-01-2025

ABSTRACT

A business feasibility study is a crucial step in business planning and development, especially in developing countries like Indonesia, which face challenges of poverty and unemployment. This article examines the importance of a business feasibility study as a guide to understanding how to build a business and knowing the risks that may be faced. This research uses a library research approach or literature study method, conducting research on data collected from several books and journal publications. Feasibility studies focus on identifying market potential, where understanding consumer needs and preferences allows entrepreneurs to develop targeted products. In addition, evaluating financial aspects and identifying potential risks in feasibility studies helps entrepreneurs plan mitigation strategies that can protect investments and increase investor confidence. Operational aspects, such as location, management and supply chain, are also considered, because choosing a strategic location and efficient management has a direct influence on business success. Thus, this research concludes that a business feasibility study is not just a formality, but an important foundation for ensuring business sustainability. Through in-depth analysis, entrepreneurs can make better decisions and design effective strategies to face challenges, while getting support from other parties, such as banks and investors. A well-conducted feasibility study will give entrepreneurs the confidence to move forward and achieve success in a competitive business environment.

Keywords: Business Feasibility Study, Business Planning, Risk

ABSTRAK

Studi kelayakan bisnis merupakan langkah krusial dalam perencanaan dan pengembangan usaha, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, yang menghadapi tantangan kemiskinan dan pengangguran. Penelitian ini mengkaji pentingnya studi kelayakan bisnis sebagai panduan untuk memahami bagaimana membangun sebuah bisnis dan mengetahui risiko yang mungkin dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kepustakaan atau studi literature, melakukan penelitian terhadap data yang dikumpulkan dari beberapa buku dan publikasi jurnal. Studi kelayakan berfokus pada identifikasi potensi pasar, di mana pemahaman terhadap kebutuhan dan preferensi konsumen memungkinkan pengusaha mengembangkan produk yang tepat sasaran. Selain itu, evaluasi aspek finansial dan identifikasi risiko potensial dalam studi kelayakan membantu pengusaha merencanakan strategi mitigasi yang dapat melindungi investasi dan meningkatkan kepercayaan investor. Aspek operasional, seperti lokasi, manajemen, dan rantai pasokan, juga diperhatikan, karena pemilihan lokasi strategis dan manajemen yang efisien berpengaruh langsung pada keberhasilan usaha. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis bukan hanya sekadar formalitas, melainkan fondasi penting untuk memastikan keberlanjutan usaha. Melalui analisis mendalam, pengusaha dapat membuat keputusan lebih baik dan merancang strategi efektif untuk menghadapi tantangan, sekaligus mendapatkan dukungan dari pihak lain, seperti bank dan investor. Studi kelayakan yang dilakukan dengan baik akan memberikan pengusaha kepercayaan diri untuk maju dan meraih kesuksesan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Kata Kunci: Studi Kelayakan Bisnis, Perencanaan Usaha, Risiko

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Abdi Hasibuan, I. F., Joefanny, D. ., Ilham Sembiring, M. A. ., & Vientiany, D. . (2025). Overview Studi Kelayakan Bisnis Berkelanjutan di Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 2417-2426. <https://doi.org/10.62710/rv16kp52>

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara berkembang di dunia, tengah dihadapkan pada masalah kemiskinan dan pengangguran yang jumlahnya semakin hari semakin bertambah. Sebagian besar dari mereka adalah kaum terpelajar yang berusia produktif. Dampak pengangguran tidak hanya menjadi sumber kriminalitas, tetapi berakibat pada rendahnya produktifitas dan daya saing bangsa. Untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan tersebut, pilihan yang tepat adalah menciptakan lapangan kerja dengan memaksimalkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh angkatan kerja yang menganggur. Penciptaan lebih banyak kesempatan kerja akan memiliki kontribusi besar terhadap produktifitas bangsa, khususnya untuk memberantas kemiskinan dan memecahkan masalah sosial. Untuk menciptakan banyak lapangan pekerjaan, solusi yang paling efektif yaitu berwirausaha ataupun membangun suatu bisnis. (Sulastri, 2016)

Untuk membangun suatu bisnis juga tidaklah mudah ada banyak hal yang harus dipersiapkan dan juga dipertimbangkan. Karena jika kita lihat pada saat ini sudah lumayan banyak masyarakat khususnya kaum muda yang tertarik untuk membuka suatu bisnis karena sulitnya mencari pekerjaan dan menganggap membuka suatu usaha atau bisnis itu lebih menguntungkan ataupun menghasilkan lebih banyak uang daripada menjadi pegawai swasta di suatu perusahaan. Hal itu dapat kita lihat dengan banyaknya usaha-usaha kecil, menengah, bahkan bisnis besar yang kita jumpai disepanjang jalan, tetapi mereka kebanyakan tidak melakukan studi kelayakan bisnis terlebih dahulu untuk melihat ataupun memprediksi kelangsungan usahanya kedepan sehingga banyak dari mereka apalagi yang hanya memiliki bisnis kecil mengalami kebangkrutan. Maka pada artikel jurnal ini kami akan meneliti dan membahas tentang pentingnya studi kelayakan bisnis untuk memulai suatu bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kepustakaan atau studi literatur, yaitu melakukan penelitian terhadap data yang dikumpulkan dari beberapa sumber berupa buku dan publikasi jurnal sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan overview studi kelayakan bisnis.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian studi kelayakan bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah penelitian dan penilaian tentang layak atau tidak suatu bisnis dijalankan, dapat tidaknya suatu bisnis dilakukan dengan berhasil dan berkelanjutan yang dapat diukur dengan keuntungan yang didapat dari bisnis tersebut dan berapa lama bisnis itu dapat bertahan. Secara umum studi kelayakan diartikan sebagai gerakan pemeriksaan tentang hasil bisnis. Selanjutnya, tindakan ini juga mencakup penyelidikan suatu usaha, terlepas dari apakah efektif. Studi juga mengeksplorasi keuntungan dari kemakmuran dan spekulasi bisnis, baik untuk pembeli dan perusahaan yang sebenarnya.

Adapun pemahaman studi kelayakan bisnis menurut ahli yang dikutip dari (Hasan & Sabtohadhi, 2022) yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Sutrisno (1982:75), Studi Kelayakan Bisnis adalah studi atau evaluasi apakah suatu proyek/pikiran bisnis yang diusulkan setiap kali dijalankan dapat berjalan dan menghasilkan sesuai dengan tujuannya atau tidak.

2. Menurut Nitisetmito dan Burhan (1995), Studi Kelayakan Bisnis adalah teknik untuk menyelidiki pemikiran bisnis mengenai apakah pemikiran bisnis itu masuk akal atau tidak.
3. Menurut Husein Umar (1997) menyatakan bahwa Studi Kelayakan Bisnis adalah kepraktisan berkonsentrasi pada apakah siklus besar yang umumnya proyek usaha selesai.
4. Menurut Drs. H.M Yacob Ibrahim (1998:1), Studi Kelayakan Bisnis adalah bahan pemikiran dalam menentukan suatu pilihan, apakah mengakui atau menolak suatu pemikiran bisnis atau usaha yang diatur.
5. Menurut Kasmir dan Jakfar (2001), Studi Kelayakan Bisnis adalah gerakan yang dilakukan oleh organisasi untuk mensurvei kelayakan bisnis yang dilakukan untuk mengetahui manfaat organisasi.
6. Menurut Suad Husnan dan Suwarsono (2002:4), Studi Kelayakan Bisnis adalah penelitian tentang apakah suatu usaha spekulasi dapat dijalankan secara efektif.
7. Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu gerakan yang memusatkan perhatian di dalam dan luar instrumen tentang suatu tindakan atau 5 bisnis yang akan diselesaikan, untuk memutuskan apakah suatu bisnis praktis atau tidak.
8. Menurut Kasmir dan Jakfar (2007:4), Studi Kelayakan Bisnis adalah pemeriksaan apakah proyek bisnis mungkin, yang umumnya merupakan interaksi spekulasi

Faktor-faktor penyebab kegagalan suatu bisnis

Beberapa penyebab gagal dalam berwirausaha, menurut Sari (2018) yang penulis kutip dari artikel (Husaini & Namilana, 2021) ialah:

1. Tidak dapat menjalankan manajemen

Sistem manajemen yang salah adalah pemicu paling awal gagalnya wirausaha yang baru melakukan operasi. Sistem manajemen yang diterapkan secara tidak tepat, kepemimpinan yang kurang tegas, kewirausahaan yang terhambat atau bahkan kurang berkembang, dan membuat keputusan bisnis yang salah. Manajemen bisnis yang buruk membuat pengusaha bertanya-tanya bagaimana menjalankan bisnisnya,

2. Kurangnya pengalaman berwirausaha

Seorang wirausahawan setidaknya mempunyai pengetahuan tentang ciri usaha yang dijalankannya. Pengetahuan ini mampu menjadi titik awal bagi wirausahawan untuk mengambil keputusan bisnis dan sebagai bahan untuk mengambil risiko. Jika pengusaha tidak berpengalaman dengan bisnis barunya, ia sering kurang percaya diri dalam mengambil risiko bisnis yang besar,

3. Kontrol keuangan yang buruk

Kewirausahaan yang sukses membutuhkan kontrol susunan uang yang baik. Pengusaha yang baru terjun pastinya sangat percaya diri dan salah menganggap uang yang diperlukan untuk menjalankan bisnisnya,

4. Upaya pemasaran yang lemah

Memiliki rencana memasarkan yang baik adalah satu diantara cara untuk menjalankan bisnis. Wirausaha harus inovatif dan kreatif dalam memasarkan usahanya. Pemasaran yang sukses ditunjukkan oleh pelanggan tetap. Upaya pemasaran yang lemah dapat menghambat pertumbuhan bisnis,

5. Gagal kembangkan rencana usaha

Tidak adanya rencana yang baik, pengusaha tidak memiliki pondasi yang berlangsung terus menerus untuk membuat serta mempertahankan keunggulan bisnisnya sendiri, dan mengembangkan rencana usaha menekankan pada pengusaha agar selalu percaya bahwa hasil akhir lebih tinggi dari usaha yang lain,

6. Pertumbuhan yang tidak terkendali

Pengusaha kadang-kadang memacu perkembangan bisnis yang cepat, yang dapat memiliki konsekuensi negatif jika melebihi kemampuan pengusaha untuk mengelola bisnis. Semakin besar bisnis, semakin besar rintangan yang dihadapi pengusaha. Bisnis juga akan lebih kompetitif karena harus bersaing dengan pemain besar yang sudah tumbuh.

7. Lokasi berwirausaha yang buruk

Memilih tempat yang tepat untuk memulai bisnis itu utama. Lokasi yang sesuai dan bagus letaknya akan berpengaruh terhadap kemajuan wirausaha, karena pelanggan cenderung kembali jika lokasi lokasi startup strategis dan mudah dijangkau. Tempat startup yang buruk dapat membuat klien tidak nyaman saat melakukan transaksi bisnis.

8. Kontrol persediaan yang tidak tepat

Pengendalian persediaan pengusaha diperlukan agar pelanggan tidak merasa kecewa karena kehabisan barang yang diperdagangkan. Namun, banyak pengusaha “membuang-buang” uang dengan menumpuk persediaan yang tidak berguna. Persediaan yang tidak sesuai disebabkan oleh pengusaha yang tidak memikirkan strategi pemasaran.

9. Penetapan harga yang tidak sesuai

Pengusaha wajib bisa memilih nilai tukar yang sesuai untuk barangnya berdasarkan biaya produksi, pemasaran dan distribusi produk, dan juga harus memperhatikan pesaing dalam penetapan harga.

10. Tidak dapat untuk melakukan transisi (peralihan) kewirausahaan

Sesudah seorang wirausahawan mulai menjadi besar, akan terjadi perubahan gaya manajemen yang drastis. Pertumbuhan mendorong pengusaha keluar dari kendalinya, sehingga cenderung gagal.

Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan suatu bisnis yaitu : (Sugiyanto et al., 2020)

1. Data dan informasi tidak lengkap : Pada saat melakukan penelitian, data dan informasi yang disajikan kurang lengkap sehingga hal-hal yang seharusnya menjadi penilaian tidak ada atau data yang ada merupakan data palsu.
2. Tidak teliti : Kurang teliti dalam meneliti dokumen-dokumen yang ada, untuk itu tim studi kelayakan bisnis perlu melatih dan mencari tenaga yang benar-benar ahli dibidangnya.
3. Salah perhitungan: Kesalahan dapat terjadi saat melakukan perhitungan, seperti salah penggunaan rumus ataupun cara menghitung sehingga hasil yang dikeluarkan tidak akurat.
4. Pelaksanaan pekerjaan salah: Apabila pelaksana di lapangan tidak melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan ketentuan ataupun pedoman yang telah ditetapkan, maka kemungkinan bisnis tersebut akan gagal.
5. Kondisi lingkungan: Kondisi lingkungan yang tidak dapat dikendalikan dan berubah-ubah dapat menghambat hasil penelitian studi kelayakan bisnis sehingga hasilnya tidak akurat.

Sumber-sumber data dan informasi

Di dalam sumber data dan informasi studi kelayakan bisnis terdiri dari beberapa kriteria diantaranya:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Dalam konteks studi kelayakan bisnis, pengumpulan data primer bisa dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi. Misalnya, seorang wirausahawan dapat melakukan survei kepada calon pelanggan untuk memahami kebutuhan dan preferensi mereka. Wawancara dengan ahli industri atau pemangku kepentingan juga dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pasar dan potensi risiko yang mungkin dihadapi. Penggunaan data primer memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan relevan dan spesifik untuk proyek yang sedang dianalisis.

2. Data Sekunder

Data sekunder mencakup informasi yang sudah ada dan dapat diakses, seperti laporan pasar, statistik industri, dan artikel penelitian. Sumber data sekunder yang bermanfaat antara lain publikasi dari lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan laporan tahunan perusahaan yang sejenis. Data sekunder ini membantu dalam mendapatkan gambaran umum tentang tren pasar, analisis kompetitif, serta kebijakan yang dapat mempengaruhi keberhasilan bisnis. Menggunakan data sekunder menghemat waktu dan sumber daya, serta memberikan konteks yang lebih luas bagi penelitian.

3. Analisis Kompetitor

Analisis kompetitor melibatkan pengumpulan informasi mengenai pesaing dalam industri yang sama. Ini termasuk memahami strategi pemasaran, kekuatan dan kelemahan produk, serta pangsa pasar pesaing. Data ini dapat diperoleh melalui riset online, laporan tahunan perusahaan pesaing, dan publikasi industri. Memahami posisi kompetitif adalah kunci dalam menentukan keunggulan bisnis yang diusulkan dan juga dalam mengidentifikasi peluang serta ancaman di pasar.

4. Data Ekonomi dan Sosial

Data ekonomi dan sosial memberikan konteks makro untuk studi kelayakan bisnis. Ini mencakup statistik tentang demografi, pendapatan, tingkat pengangguran, dan indikator ekonomi lainnya yang relevan dengan lokasi usaha. Memahami kondisi ekonomi dan sosial membantu dalam menilai potensi pasar dan risiko yang mungkin dihadapi. Sumber data ini biasanya dapat ditemukan di situs web pemerintah, badan statistik, dan organisasi internasional.

Dengan memanfaatkan berbagai sumber data dan informasi ini, studi kelayakan bisnis dapat dilakukan secara komprehensif dan akurat, meningkatkan peluang keberhasilan usaha yang akan dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya studi kelayakan bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan langkah krusial dalam proses perencanaan suatu usaha. Sebelum meluncurkan produk atau layanan, wirausahawan harus memahami potensi pasar, aspek finansial, dan berbagai faktor operasional yang dapat mempengaruhi kesuksesan bisnis mereka. Melalui studi kelayakan, pengusaha dapat menganalisis berbagai elemen yang menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah bisnis, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis.

Salah satu tujuan utama dari studi kelayakan adalah untuk mengidentifikasi potensi pasar. Memahami kebutuhan dan preferensi konsumen sangat penting bagi keberhasilan suatu usaha. Dengan

melakukan survei dan penelitian pasar, pengusaha dapat mengumpulkan data yang relevan tentang demografi, perilaku konsumen, dan tren industri. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan produk atau layanan yang tepat sasaran dan memenuhi harapan pelanggan. Jika pengusaha tidak memahami pasar dengan baik, mereka berisiko menginvestasikan sumber daya dalam produk yang tidak diinginkan oleh konsumen

Selain analisis pasar, studi kelayakan juga mengevaluasi aspek finansial bisnis. Ini mencakup estimasi biaya, proyeksi pendapatan, dan analisis laba rugi. Pengusaha perlu menghitung biaya tetap dan variabel yang terkait dengan operasi bisnis, termasuk sewa, gaji karyawan, dan biaya bahan baku. Dengan informasi ini, mereka dapat menentukan berapa banyak pendapatan yang perlu dihasilkan untuk mencapai titik impas dan mendapatkan keuntungan. Data finansial yang akurat sangat penting untuk menarik perhatian investor, karena mereka cenderung lebih percaya pada bisnis yang memiliki rencana yang jelas dan terukur.

Investor juga akan mencari analisis risiko dalam studi kelayakan. Mereka ingin tahu potensi masalah yang dapat menghambat keberhasilan bisnis. Oleh karena itu, penting bagi pengusaha untuk mengidentifikasi risiko-risiko ini dan merencanakan strategi mitigasi yang sesuai. Misalnya, jika ada risiko persaingan yang kuat, pengusaha dapat mengembangkan strategi pemasaran yang inovatif untuk menarik pelanggan. Dengan melakukan analisis risiko, pengusaha tidak hanya dapat melindungi investasi mereka, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri investor.

Aspek operasional juga menjadi fokus dalam studi kelayakan. Ini mencakup analisis lokasi, manajemen, dan rantai pasokan. Memilih lokasi yang strategis untuk bisnis dapat meningkatkan aksesibilitas dan visibilitas usaha, yang berdampak langsung pada pertumbuhan penjualan. Jika lokasi tidak dipilih dengan baik, bahkan produk yang berkualitas tinggi pun dapat gagal menarik pelanggan. Selain itu, pengusaha juga perlu memikirkan struktur manajemen yang efektif. Memiliki tim yang kompeten dan terlatih adalah kunci untuk menjalankan operasi sehari-hari dengan efisien.

Rantai pasokan adalah aspek lain yang perlu dianalisis. Pengusaha harus memastikan bahwa mereka memiliki pemasok yang andal dan strategi distribusi yang efektif. Keterlambatan dalam pengiriman bahan baku atau produk dapat mengganggu operasi bisnis dan menyebabkan ketidakpuasan pelanggan. Oleh karena itu, pemetaan rantai pasokan yang efisien sangat penting untuk menjaga kelancaran operasi bisnis.

Studi kelayakan juga membantu dalam mengidentifikasi risiko potensial dan tantangan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan usaha. Dengan memahami risiko ini, pengusaha dapat merencanakan strategi mitigasi yang tepat. Misalnya, jika ada risiko terkait perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi industri, pengusaha dapat mengembangkan rencana untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan baru tersebut. Hal ini tidak hanya melindungi bisnis dari masalah hukum, tetapi juga menunjukkan kepada investor bahwa pengusaha proaktif dalam menghadapi tantangan.

Selain itu, studi kelayakan juga memberikan kerangka kerja untuk penetapan harga yang tepat. Menghitung harga jual yang sesuai dengan biaya produksi, pemasaran, dan distribusi adalah hal yang vital. Penetapan harga yang tidak tepat dapat mengakibatkan kerugian atau kehilangan pelanggan. Oleh karena itu, analisis kelayakan dapat membantu pengusaha dalam menemukan titik harga yang optimal, yang tidak hanya menarik bagi konsumen, tetapi juga menguntungkan bagi bisnis.

Dengan melakukan studi kelayakan, pengusaha juga dapat lebih mudah mendapatkan dukungan dari pihak-pihak lain, seperti bank, lembaga pemerintah, atau investor. Penyajian data dan analisis yang

terperinci dalam laporan studi kelayakan menunjukkan bahwa bisnis tersebut telah direncanakan dengan matang. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan mempermudah proses perolehan dana yang diperlukan untuk memulai usaha.

Di era digital saat ini, teknologi juga memainkan peran penting dalam studi kelayakan. Berbagai alat analitik dan perangkat lunak dapat membantu dalam mengumpulkan dan menganalisis data dengan lebih efisien. Penggunaan teknologi dalam studi kelayakan memungkinkan pengusaha untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan akurat, yang sangat penting dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Dengan demikian, studi kelayakan bisnis bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan fondasi yang sangat penting untuk memastikan bahwa sebuah usaha memiliki peluang untuk sukses dan bertahan dalam jangka panjang. Melalui analisis yang mendalam, pengusaha dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis, meningkatkan peluang keberhasilan mereka di pasar yang kompetitif. Studi kelayakan yang dilakukan dengan baik akan memberi pengusaha kepercayaan diri untuk melangkah maju, serta meminimalkan risiko yang mungkin dihadapi dalam perjalanan bisnis mereka.

Tahapan dalam studi kelayakan bisnis

Setelah mengetahui bahwa studi kelayakan bisnis itu sangatlah penting untuk dilakukan sebelum memulai suatu bisnis, maka yang perlu diketahui selanjutnya yaitu bagaimana tahap- tahap untuk melakukan studi kelayakan bisnis tersebut. Adapun beberapa tahapan studi kelayakan bisnis yang harus dikerjakan yaitu sebagai berikut: (Nurul Ichsan et al., 2019)

1. Penemuan ide

Agar dapat menghasilkan ide bisnis yang dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan minat konsumen dan juga menguntungkan diperlukan penelitian yang terorganisir dengan baik serta dukungan sumber daya yang memadai. Jika ide bisnis lebih dari satu, maka yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Ide bisnis yang sesuai dengan kata hati
- b. Pengambil keputusan mampu melibatkan diri dalam hal-hal yang bersifat teknis
- c. Keyakinan akan kemampuan ide bisnis tersebut untuk menghasilkan keuntungan atau laba

2. Tahap penelitian

Setelah ide bisnis sudah ditetapkan, selanjutnya yaitu melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan metode ilmiah, yakni:

- a. Mengumpulkan data
- b. Mengolah data
- c. Menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengolahan data
- d. Menyimpulkan hasil
- e. Membuat laporan hasil

3. Tahap evaluasi

Yang dilakukan pada tahap ini yaitu membandingkan sesuatu dengan satu atau lebih standar ataupun kriteria yang bersifat kuantitatif atau kualitatif. Hal yang dibandingkan dalam evaluasi bisnis adalah seluruh biaya yang akan ditimbulkan oleh usulan bisnis serta manfaat atau benefit yang diperkirakan akan diperoleh. Tahapan evaluasi terdiri dari 3 tahap, yaitu:

- a. Mengevaluasi usaha proyek yang akan didirikan
- b. Mengevaluasi proyek yang akan dibangun
- c. Mengevaluasi bisnis yang sudah dioperasikan secara rutin

4. Tahap pengurutan usulan yang layak Jika terdapat lebih dari satu usulan rencana bisnis yang dianggap layak, perlu dilakukan pemilihan rencana bisnis yang mempunyai skor tertinggi jika dibandingkan dengan usulan lain berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

5. Tahap rencana pelaksanaan

Setelah rencana bisnis dipilih perlu dibuat rencana kerja pelaksanaan pembangunan proyek. Mulai dari penentuan jenis pekerjaan, jumlah dan kualifikasi tenaga perencana, ketersediaan dana dan sumber daya lain serta kesiapan manajemen.

6. Tahap Pelaksanaan

Realisasi pembangunan proyek diperlukan manajemen proyek. Setelah proyek selesai dikerjakan, tahap selanjutnya yaitu melaksanakan operasional bisnis rutin. Agar selalu bekerja secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan laba perusahaan, dalam operasional perlu kajian-kajian untuk mengevaluasi bisnis dari fungsi keuangan, pemasaran, produksi dan operasi.

KESIMPULAN

Studi kelayakan bisnis merupakan langkah krusial dalam proses perencanaan usaha yang tidak bisa diabaikan oleh para wirausahawan. Dalam konteks perekonomian Indonesia yang terus berkembang dan menghadapi tantangan seperti kemiskinan dan pengangguran, menciptakan lapangan kerja melalui bisnis menjadi sangat penting. Namun, hanya sekadar memulai usaha tanpa melakukan kajian yang mendalam dapat berisiko tinggi terhadap keberlangsungan bisnis tersebut. Oleh karena itu, studi kelayakan bisnis diperlukan untuk memastikan bahwa usaha yang akan dijalankan memiliki peluang sukses yang tinggi. Pertama-tama, studi kelayakan bisnis membantu pengusaha memahami potensi pasar. Melalui penelitian dan survei pasar, wirausahawan dapat mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi konsumen. Informasi ini sangat penting untuk mengembangkan produk atau layanan yang sesuai dengan harapan pelanggan. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang pasar, pengusaha dapat berisiko menginvestasikan sumber daya pada produk yang tidak diinginkan, yang akhirnya dapat mengakibatkan kerugian finansial.

Selanjutnya, aspek finansial juga menjadi fokus utama dalam studi kelayakan. Pengusaha perlu melakukan estimasi biaya dan proyeksi pendapatan agar dapat menentukan berapa banyak pendapatan yang harus dihasilkan untuk mencapai titik impas. Hal ini penting tidak hanya untuk memastikan bahwa bisnis dapat bertahan dalam jangka panjang, tetapi juga untuk menarik perhatian investor. Data finansial yang jelas dan terukur menunjukkan kepada investor bahwa wirausahawan telah merencanakan usahanya dengan matang, yang dapat meningkatkan kepercayaan mereka untuk berinvestasi.

Selain itu, studi kelayakan bisnis juga memberikan panduan dalam menetapkan harga. Penetapan harga yang tepat berdasarkan analisis biaya dan kompetisi akan menentukan daya tarik produk di pasar. Dengan pendekatan yang cermat terhadap penetapan harga, pengusaha dapat memastikan bahwa harga produk tidak hanya kompetitif tetapi juga menguntungkan.

Dengan segala manfaat yang ditawarkan, studi kelayakan bisnis harus dianggap sebagai fondasi yang esensial dalam memulai suatu usaha. Tanpa melakukan studi ini, pengusaha berisiko menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengganggu operasional bisnis, bahkan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Oleh karena itu, penting bagi calon pengusaha untuk meluangkan waktu dan sumber daya yang cukup dalam melakukan studi kelayakan sebelum memulai bisnis.

Secara keseluruhan, studi kelayakan bisnis memberikan berbagai keuntungan yang signifikan bagi pengusaha. Melalui analisis mendalam terhadap pasar, aspek finansial, risiko, dan operasional, pengusaha dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi. Ini tidak hanya meningkatkan peluang keberhasilan usaha, tetapi juga meminimalkan risiko yang mungkin dihadapi di masa depan. Dengan demikian, melakukan studi kelayakan yang komprehensif adalah langkah bijak yang dapat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, S., & Sabtohadhi, J. (2022). *Studi kelayakan bisnis* (S. Hasan (ed.); 1st ed.). CV. PenaPersada.
- Husaini, F., & Namilana, A. (2021). Analisis Faktor Kegagalan Wirausaha. *Jurnal Riset Ekonomi*, 1(1), 119–134.
- Ibrahim, H.M.Y. (1998). *Evaluasi Proyek Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Semarang: Penerbit MNO.
- Nurul Ichsan, R., Nasution, L., & Sinaga, S. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis* (1st ed.). CV. Manhaji.
- Sugiyanto, Nadi, L., & Wenten, K. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis* (G. Nuke Sanjaya (ed.); 1sted.). Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju.
- Sulastri, L. (2016). *Studi kelayakan bisnis untuk wirausaha* (C. Team Lagoods publishing (ed.); 1st ed.). Lagoods publishing.
- Kasmir, & Jakfar, A. (2007). *Manajemen Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit GHI.
- Nitisetmito, S. & Burhan, R. (1995). *Metodologi Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Penerbit STU.
- Sutrisno, E. (1982). *Dasar-dasar Manajemen Bisnis*. Jakarta: Penerbit PQR.
- Umar, H. (1997). *Studi Kelayakan Bisnis dan Manajemen Proyek*. Mal